

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali di kemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1970. Jensen & Meckling (1976) dalam Sukarno *et al.* (2022) mengungkapkan hubungan keagenan merupakan kontrak yang terjalin antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) untuk melaksanakan jasa atas nama prinsipal dengan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam teori ini menyatakan bahwa pihak manajemen dalam sebuah perusahaan diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengendalikan perusahaan dengan baik serta mampu menghasilkan laba perusahaan dengan baik, sehingga perjanjian kontrak yang telah disepakati di awal dapat sesuai dengan tujuan dari masing-masing pihak.

Juwita *et al.* (2020) menyatakan teori keagenan merupakan hubungan antara agen dengan prinsipal. Hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen dapat dianalogikan sebagai hubungan pemilik sebuah perusahaan dengan manajemennya. Manajemen yang merupakan pihak agen diberi kewenangan oleh prinsipal agar mengelola dan menjalankan perusahaan. Dengan demikian pihak manajemen bertanggung jawab untuk mengambil keputusan yang dinilai baik sesuai dengan kepentingan pemilik.

Berdasarkan deskripsi tentang teori agensi, pemilik perusahaan (*principal*) seringkali memakai laba yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer (*agent*). Manajer pada umumnya lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal dan cenderung menggunakan peluang asimetris informasi untuk mengelola laba perusahaan secara oportunistik dan memanipulasi laba dalam laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Dua masalah keagenan terjadi antara manajer dan pemegang saham yang menyebabkan investasi perusahaan menjadi tidak efisien, yaitu masalah penghindaran resiko dan masalah *horizon* (Godfrey *et al* 2010). Masalah penghindaran resiko adalah ketika manajer hanya akan memilih investasi dengan resiko yang dapat diabaikan sehingga menyebabkan kegiatan investasi perusahaan tidak efisien (*underinvestment*). Sebaliknya, masalah *horizon* merupakan kondisi dimana manajer memiliki waktu yang lebih singkat dibandingkan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer lebih mementingkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan yang lebih signifikan dalam jangka panjang. Manajer yang hanya melihat dari dekat menyebabkan aktivitas investasi menjadi *underinvestment* karena manajer harus melakukan investasi dengan NPV positif dengan pengambilan jangka panjang.

2.1.2 Efisiensi Investasi

Sakti (2015) dalam Suaidah & Sebrina (2020) menyatakan efisiensi investasi adalah suatu kegiatan investasi dimana perusahaan dapat mengalokasikan sejumlah sumber daya untuk dapat mencapai investasi yang maksimal serta bermanfaat bagi perusahaan. Suaidah & Sebrina (2020) Suatu investasi dapat dikatakan efisien apabila tingkat investasi yang diharapkan perusahaan tidak terjadi penyimpangan dari tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan dalam waktu yang sudah ditentukan maka akan tercapai *net provit value* atau nilai waktu dari uang yang telah ditargetkan perusahaan, tetapi jika perusahaan berinvestasi melebihi target tersebut maka akan terjadi *overinvestment*, dimana perusahaan telah melakukan penyimpangan yang positif yang berarti perusahaan telah melakukan investasi pada tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan harapan perusahaan. Namun sebaliknya, apabila perusahaan tidak melakukan semua aktivitas operasional dan non-operasional yang dapat menguntungkan pihak perusahaan maka akan terjadi *underinvestment* yang berarti perusahaan melakukan penyimpangan negatif yaitu investasi pada tingkat yang lebih rendah dan tidak sesuai harapan perusahaan (Suaidah & Sebrina 2020). Efisiensi investasi yang semakin tinggi maka suatu perusahaan tersebut menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas dan aset perusahaan untuk melakukan suatu investasi, sehingga dapat dikatakan semakin dilakukannya investasi yang efisien maka akan berdampak pada aliran kas yang semakin tinggi.

Christine & Yanti (2017) menyatakan efisiensi investasi merupakan penggunaan aset maupun penanaman modal perusahaan secara tepat supaya tidak terjadi pemborosan sumber daya yang ada dengan menekan beban biaya perusahaan dan mengelola perusahaan secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan yang menguntungkan. Christine & Yanti (2017) menyatakan investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lain dan dilakukan pada masa kini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan efisiensi investasi merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya perusahaan. Efisiensi Investasi juga digunakan untuk mencapai investasi yang maksimal dan bermanfaat bagi perusahaan. Dalam penelitian ini efisiensi investasi diprosikan menggunakan *salesgrowth*, yang berarti pertumbuhan penjualan.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berfungsi untuk menampilkan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan juga semua transaksi yang dilakukan oleh suatu instansi selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan dapat dinilai berkualitas jika informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan merupakan laporan yang tersusun secara sistematis mengenai posisi keuangan dan juga transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan

berfungsi untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional pemerintahan, mengevaluasi efektifitas, menilai kondisi keuangan dan juga efisiensi suatu entitas pelaporan serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Safari Gerayli *et al.* (2021) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah informasi yang berfungsi untuk pengambilan keputusan tentang langkah kedepannya dalam meningkatkan kinerja instansi. Hairston & Brooks (2019) menyatakan kualitas laporan keuangan berisi suatu informasi keuangan yang relevan juga dapat berguna untuk investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Pietenoei *et al.* (2020) menyatakan kemajuan dari pelaporan keuangan yang berkualitas akan berdampak terhadap asimetri informasi yang kurang baik menjadi lebih baik, dengan membuat informasi yang didapat sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi dan juga dapat meningkatkan kinerja organisasi itu sendiri. Kualitas laporan keuangan bertujuan untuk mengarah pada peningkatan dan keandalan informasi keuangan termasuk perluasan informasi keuangan yang transparansi untuk membantu meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan merupakan suatu kemajuan yang berisi informasi yang relevan dan juga pasti serta bermanfaat bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini kualitas

laporan keuangan diproksikan menggunakan *total accruals* yang merupakan selisih antara laba bersih perusahaan terhadap aliran kas dari operasi perusahaan pada periode yang sama.

2.1.4 Jatuh Tempo Hutang

Jatuh tempo hutang merupakan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam memilih waktu pembayaran hutang yang akan dipergunakan perusahaan. Suaidah & Sebrina (2020) menyatakan utang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu utang jangka panjang dan juga jangka pendek. Perusahaan bisa memilih lebih dahulu utang yang dapat digunakan utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Utang jangka pendek harus dibayar dalam jangka waktu 1 tahun setelah tanggal pelaporan dilakukan sedangkan utang jangka panjang memiliki jangka waktu pelunasan yang lebih panjang, pelunasan dapat dilakukan lebih dari 1 tahun atau sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya terhitung sejak dilakukan tanggal pelaporan dineraca.

Christine & Yanti (2017) menyatakan pengertian utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang bisa terjadi dimasa yang mendatang yang dapat timbul dari kewajiban sekarang dalam suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi dimasa lalu. Christine & Yanti (2017) menyatakan tingginya nilai rata-rata jatuh tempo hutang suatu perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil instansi terkait batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana terhadap pihak

kreditur cenderung tinggi atau dengan batas waktu yang lebih panjang, sedangkan rendahnya nilai rata-rata jatuh tempo hutang suatu perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil suatu instansi terkait batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur cenderung rendah atau dengan batas waktu yang relatif singkat.

Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan jatuh tempo hutang merupakan kegiatan memilih waktu pembayaran hutang yang akan dipergunakan perusahaan dengan diklasifikasikan menjadi dua yaitu hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini jatuh tempo hutang diprosikan menggunakan hutang jangka pendek terhadap total hutang.

2.1.5 Kualitas Laba

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 tahun 2009 yang berisikan bahwa entitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengungkapkan informasi atas laporan keuangan untuk para pengguna laporan keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan dan dampak keuangan atas kegiatan bisnis yang mana entitas perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi (IAI, 2015). Dalam PSAK No. 1 tahun 2009 perihal penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan dampak dari kegiatan, transaksi, dan kejadian berbeda dalam frekuensi, dengan demikian pengungkapan unsur-unsur kinerja keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memperkirakan keuntungan atau kerugian,

memahami kinerja keuangan yang dicapai dan membantu dalam membuat proyeksi kinerja keuangan di masa yang akan datang (IAI,2015). Kualitas laba sendiri dalam PSAK No.1 bahwa setiap informasi laba yang disajikan mempunyai tingkat kerelevanan untuk pemahaman kinerja keuangan entitas.

Kualitas laba adalah sebuah indikator dari kualitas laporan keuangan yang bisa diartikan sebagai stabilitas, persistensi, dan *variability* dalam memberitahukan laba perusahaan. Laba perusahaan yang mempunyai kualitas baik merupakan laba yang mencerminkan kinerja dalam suatu perusahaan yang sebenarnya (Helina & Permanasari 2017). Kualitas laba dapat didefinisikan sebagaimana laba yang dilaporkan menangkap realitas ekonomi, dapat secara tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Alipour *et al.* 2019).

Sutopo (2009) dalam penelitian Wati & Putra (2017) menyatakan kualitas laba merupakan ukuran kebenaran dan juga keakuratan yang dapat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Semakin benar dan juga tinggi tingkat keakuratan laba dalam sebuah perusahaan tersebut mampu menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan maka dapat dikatakan bahwa laba yang disajikan berkualitas tinggi. Laba yang berkualitas merupakan laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang mempunyai karakteristik seperti: reliabilitas, komparabilitas atau konsistensi dan relevan.

Dari definisi-definisi diatas, penulis menyimpulkan kualitas laba merupakan sebuah indikator dari kualitas pelaporan keuangan yang bisa

diartikan sebagai stabilitas, persistensi, dan *variability* dalam memberitahukan laba perusahaan. Jika kualitas laba baik maka mencerminkan kualitas perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini kualitas laba diproksikan menggunakan arus kas operasi terhadap laba sebelum bunga dan pajak.

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
1	Riandi Satria Sukarno, Amrie Firmansyah, Pramuji Handra Jadi, Eta Fasita, Wahyudi Febrian. “Financial Reporting Quality, Tax Avoidance, Debt Maturity, and Invesment Efficiency : The Moderating Role of Corporate Social Responsibility Disclosure” (2022) (JDAB)	Variabel (Y) : Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Kualitas Laporan Keuangan (X2) Penghindaran Pajak (X3)Jatuh Tempo Utang Variabel (M): Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Kualitas Laporan Keuangan-> Efisiensi Investasi (+) Penghindaran Pajak -> Efisiensi Investasi (-) Jatuh Tempo Utang -> Efisiensi Investasi (+) Pengungkapan CSR -> Efisiensi Investasi (+)

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
2	<p>Irenius Dwinanto Bimo, Engel bertha Evrantine Silalahi and Ni Luh Gde Lydia Kusumadewi. "Corporate governance and investment efficiency in Indonesia : the moderating role of industry competition" (2021) (JFRA)</p>	<p>Variabel (Y) : Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) : (X1) Corporate Government</p> <p>Variabel (M) Industry competition</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode umum momen untuk mengatasi masalah endogenitas dan uji ketahanan adalah dilakukan untuk menilai estimasi efisiensi investasi</p>	<p>Corporate Goverment -> Efisiensi Investasi (+)</p> <p>Industry competition-> Efisiensi Investasi (-)</p>
3	<p>Riski Suaidah, Nurzi Sebrina. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi" (2020) (JEA)</p>	<p>Variabel (Y) : Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) : (X1) Kualitas Laporan Keuangan (X2) Jatuh Tempo Utang</p> <p>Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan</p>	<p>Analisa Regresi Panel</p>	<p>Kualitas Laporan Keuangan -> Efisiensi Investasi (+)</p> <p>Jatuh Tempo Utang -> Efisiensi Investasi (+)</p> <p>Ukuran Perusahaan -> Efisiensi Investasi (+)</p>

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
4	<p>Gusnario Pranata, Fury Khristianty Fitriyah. "The Effect of Financial Reporting Quality and Capital Structure on Investment Efficiency in Listed Manufacturing Companies" (2020)</p> <p>(JAAB)</p>	<p>Variabel (Y) :</p> <p>Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) :</p> <p>(X1) Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>(X2) struktur modal</p> <p>Variabel Kontrol</p> <p>umur perusahaan, rasio arus kas operasi, ukuran perusahaan, tangibility, dan Altman Z-Score</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Kualitas Laporan Keuangan -> Efisiensi Investasi (+)</p> <p>Struktur Modal -> Efisiensi Investasi (-)</p>
5	<p>Asma Houcine, Mouna Zitouni, Samir Srairi "The impact of corporate governance and IFRS on the relationship between financial reporting quality and investment efficiency in a continental accounting system" (2022)</p>	<p>Variabel (Y) :</p> <p>Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) :</p> <p>(X1)Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>(X2)Tata Kelola Perusahaan</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Kualitas Laporan Keuangan-> Efisiensi Investasi (+)</p> <p>Tata Kelola Perusahaan-> Efisiensi Investasi (+)</p>

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
	(JOB)	(X3) Pajak		Pajak -> Efisiensi Investasi (-)
6	James Juichia Lin, Yin-Hua Yeh “Internal capital markets, ownership structure, and investment efficiency: Evidence from Taiwanese business groups” (2020) (PBFJ)	Variabel (Y) : Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Pasar Modal Internal (X2) Struktur Kepemilikan (X3) NPV	Analisis Linier Berganda	Pasar Modal Internal -> Efisiensi Investasi (-) Struktur Kepemilikan - > Efisiensi Investasi (-) NPV -> Efisiensi Investasi (+) Pasar Modal Internal -> Efisiensi Investasi (-) Struktur Kepemilikan-> Efisiensi Investasi (-) NPV -> Efisiensi Investasi (+)
7	Faviola Lady Anelia, Andrian Budi Prasetyo “The Effect Of	Variabel (Y) : Efisiensi investasi	Analisis Linier Berganda	Ownership Concentration- > Efisiensi Investasi (-)

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
	Ownership Structure On nvestment Efficiency” (2020) (ACCRUALS)	Variable (X) : (X1) Ownership Concentration (X2) Managerial Ownership (X3) Management Stock Option (X4) Mutual Funds Ownership		Managerial Ownership-> Efisiensi Investasi (+) Management Stock Option-> Efisiensi Investasi (+) Mutual Funds Ownership-> Efisiensi Investasi (+)
8	Dang Ngoc Hung, Vu Thi Thuy Van, Nguyen Thi Thanh Phuong “Impacts of Earnings Quality and Debt Maturity on Investment Efficiency: Study Case in Vietnam” (2020) (IJFR)	Variabel (Y) : Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Kualitas Laba (X2) Jatuh Tempo Utang	Metode regresi FEM, REM dan GLS.	Kualitas Laba -> Efisiensi Investasi (+) Jatuh Tempo Utang -> Efisiensi Investasi (+)
9	Bingyi Huang Yuting Huang “Does employee representation affect corporate investment efficiency? Evidence from China’s capital market”	Variabel (Y) : Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Direktur Karyawan (X2) Tata Kelola Dewan	Penelitian Ini menggunakan metode propensity score matching (PSM)	Tata Kelola Dewan-> Efisiensi Investasi (+) Partisipasi Karyawan ->

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
	(2022) (CJAS)	(X3) Partisipasi Karyawan Variabel Kontrol Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan		Efisiensi Investasi (+) Direktur Karyawan -> Efisiensi Investasi (-)
10	I Gusti Ayu Ary Meitari, Ida Bagus Putra Astika ”Kepemilikan Asing Memoderasi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan&Efisiensi Investasi” (2020) (E-Journal Akuntansi)	Variabel (Y) : Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Kualitas Laporan Keuangan (X2) Kepemilikan Asing	Regresi Linier Sederhana	Kualitas Laporan Keuangan -> Efisiensi Investasi (+) Kepemilikan Asing -> Efisiensi Investasi (+)
11	Ulum Tri Handayani, Sylvia Veronica Siregar, Elok Tresnaningsih “ Kualitas Pelaporan Keuangan, Mekanisme Governance, dan Efisiensi Investasi” (2016) (JAM)	Variabel (Y) : Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Kualitas Laporan Keuangan (X2) Mekanisme Governance	Regresi Data Panel	Kualitas Laporan Keuangan -> Efisiensi Investasi (+) Mekanisme Governance -> Efisiensi Investasi (+)

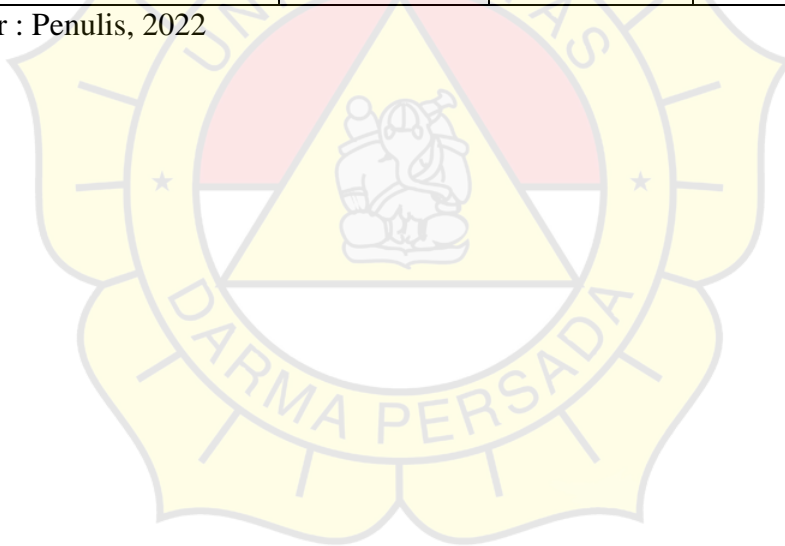
No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
12	<p>Debbie Christine, Nur Dwi Yanti “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi” (2017)</p> <p>(FKBI)</p>	<p>Variabel (Y) : Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) : (X1) Kualitas Laporan Keuangan (X2) Debt Maturity</p> <p>Variabel Kontrol ukuran perusahaan, tangibility asset, volatilitas arus kas, tobin’s q, dan arus kas operasi</p>	Analisis Linier Berganda	<p>Kualitas Laporan Keuangan -> Efisiensi Investasi (+)</p> <p>Debt Maturity -->Efisiensi Investasi (+)</p>
13	<p>Alisya Misitama Sakti, Aditya Septiani “Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi” (2015)</p> <p>(JOA)</p>	<p>Variabel (Y) : Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) : (X1) Kualitas Laporan Keuangan (X2) Jatuh Tempo Utang</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Kualitas Laporan Keuangan -> Efisiensi Investasi (+)</p> <p>Jatuh Tempo Utang -->Efisiensi Investasi (+)</p>

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
		Variabel Kontrol LnSales, Tang, StdCFO, Qtobin		
14	Bilel Bzeouich, Faten Lakhal, Neila Dammak "Earnings management and corporate investment efficiency: does the board of directors matter" (2018) (JFRA)	Variabel Dependen (Y) : Efisiensi investasi • Variable independen (X) : (X1) Manajemen Laba • Variabel Moderasi Dewan Direksi	Regresi Generalized Least Square (GLS)	Manajemen Laba-> Efisiensi Investasi (-) Dewan Dieksi -->Efisiensi Investasi (+)
15	Xin Jin, Junli Yu "Government governance, executive networks and corporate investment efficiency" (2016) (CFRI)	Variabel (Y) :Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Executif Network (X2) Government Governance Variabel Kontrol Cash Flow, Company Size, Financial Leverage.	Regresi Linier Sederhana	Executif Network --> Efisiensi Investasi (-) Government governance -> Efisiensi Investasi (+)

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
16	<p>Naiwei Chen, Hao-Chang Sung, Jingjing Yang “Ownership structure, corporate governance and investment efficiency of Chinese listed firms” (2017)</p> <p>(PAR)</p>	<p>Variabel (Y) : Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) : (X1) Ownership Structure (X2) Corporate Government</p> <p>Variabel Kontrol Cash Flow, Company Size, Financial Leverage.</p>	<p>Menggunakan metode OLS regression</p>	<p>Ownership Structure -> Efisiensi Investasi (-)</p> <p>Corporate Government -> Efisiensi Investasi (+)</p>
17	<p>Joseph Herbert, Puji Harto “The Effect Of Financial Reporting Quality and Family Ownership on Investment Efficiency With Audit Quality as Moderating Variable” (2021)</p> <p>(DJOA)</p>	<p>Variabel (Y) : Efisiensi investasi</p> <p>Variable (X) : (X1) Financial Reporting Quality (X2) Family Ownership</p> <p>Variabel Moderasi Audit Quality</p>	<p>Analisis Structural Equation Model dengan Partial Least Square (PLS) dan Multigroup Analysis (MGA)</p>	<p>Financial Reporting Quality -> Efisiensi Investasi (-)</p> <p>Family Ownership--> Efisiensi Investasi (+)</p>

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
18	Darlin Aulia, Sylvia Veronica Siregar "Financial Reporting Quality, Debt Maturity, and Chief Executive Officer Career Concerns on Investment Efficiency" (2018) (BAR)	Variabel (Y) : Efisiensi investasi Variable (X) : (X1) Financial Reporting Quality (X2) Debt Maturity (X3) CEO Career Concerns	Analisis Regresi Panel	Financial Reporting Qualit --> Efisiensi Investasi (+) Debt Maturity -> Efisiensi Investasi (-) CEO Career Concern -> Efisiensi Investasi (+)

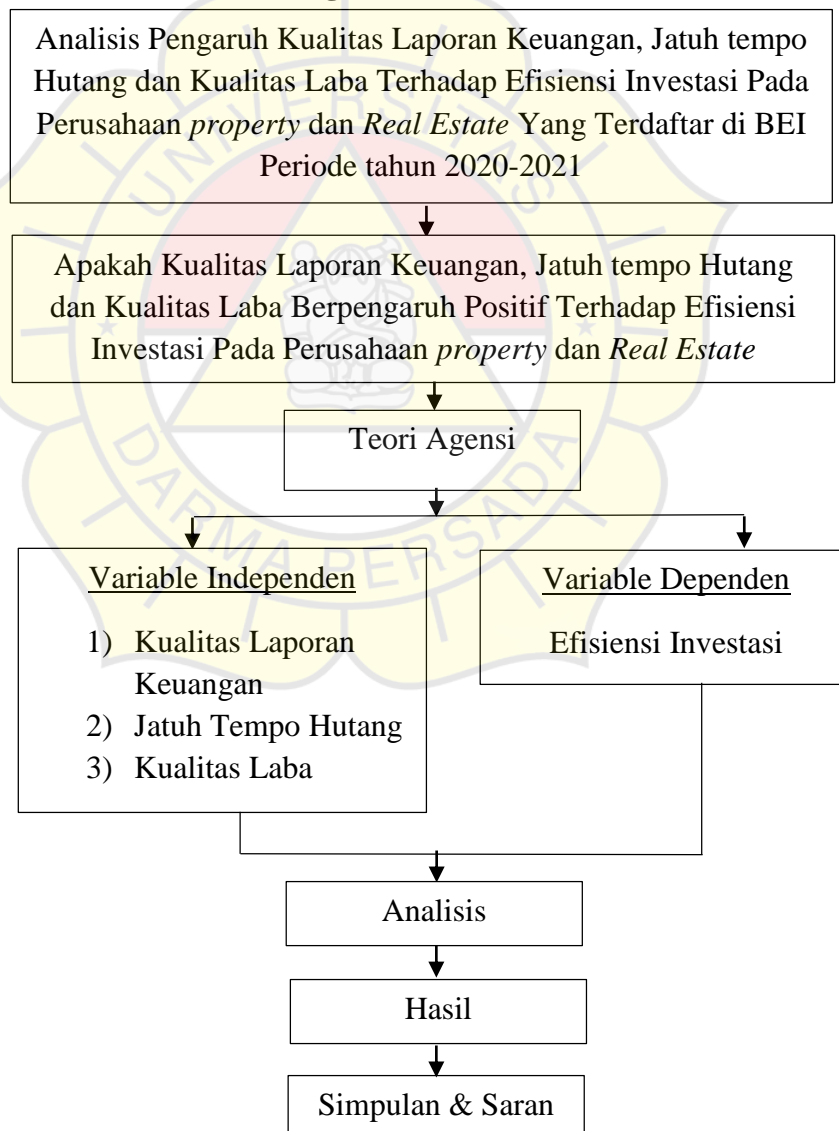
Sumber : Penulis, 2022



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran yang dapat melengkapi landaasan teori yang di gunakan dalam menyusun penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

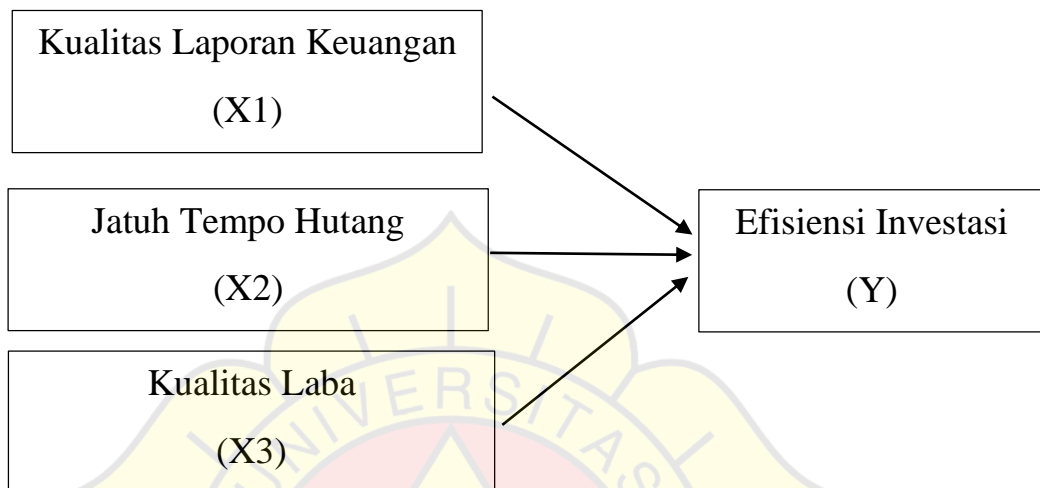
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2022

2.4 Paradigma Pemikiran

Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran



Sumber : Penulis, 2022

Keterangan:

X₁ : Kualitas Laporan Keuangan

X₂ : Jatuh Tempo Hutang

X₃ : Kualitas Laba

Y : Efisiensi Investasi

Dalam model variabel ini menjelaskan tentang arah penyusunan dari metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini juga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Jatuh Tempo Hutang, Kualitas Laba Terhadap Efisiensi Investasi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan tetapi belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui kumpulan data. Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas maka terdapat tiga hipotesis yaitu, kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi, jatuh tempo hutang terhadap efisiensi investasi, kualitas laba terhadap efisiensi investasi.

2.5.1 Kualitas Laporan Keuangan terhadap efisiensi investasi

Sukarno *et al.* (2022), Safari Gerayli *et al.* (2021), Alam, *et al.* (2019), Shahzad *et al.* (2019) menyimpulkan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Namun bertentangan Herbert & Harto (2021) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Safari Gerayli *et al.* (2021) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah informasi yang berfungsi untuk pengambilan keputusan tentang langkah kedepannya dalam meningkatkan kinerja instansi. Meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi informasi asimetris, informasi resiko dan mengontrol terhadap aktivitas manajer (Sukarno *et al.* 2022). Laporan keuangan dapat dinilai keakuratannya menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, serta mempunyai informasi yang relevan

dan dapat diandalkan informasi yang ada didalam laporan keuangan serta dapat membantu untuk memprediksi masa depan perusahaan.

H₁: Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi

2.5.2 Jatuh Tempo Hutang terhadap Efisiensi Investasi

Hung et al. (2020), Suaidah *et al.* (2020), Sukarno *et al.*, (2022) menyatakan jatuh tempo hutang berpengaruh positif karena dapat meningkatkan efisiensi investasi. Namun bertentangan dengan Aulia & Siregar (2018) yang menyatakan jatuh tempo hutang berpengaruh negatif. Berdasarkan teori keagenan, masalah keagenan antara kreditur dan manajer menyebabkan kreditur tidak memberikan pinjaman karena perilaku oportunistik dari manajer. Namun, informasi asimetris dapat dimitigasi dengan mekanisme pemantauan yang dilakukan pihak kreditur. Jika pihak kreditur yang menawarkan hutang jangka pendek maka akan lebih mudah untuk memantau perusahaan (Sukarno et al. 2022). Penggunaan hutang yang berjangka waktu pendek dalam perusahaan dapat mengatasi masalah *underinvestment* yang dimiliki oleh perusahaan. Utang jangka pendek memiliki persyaratan yang lebih mudah sehingga cepat untuk memenuhi dan memiliki proses pencairan yang cepat (Hung *et al.* 2020) dalam (Sukarno *et al.* 2022). Christine & Yanti (2017) menyatakan tingginya nilai rata-rata jatuh tempo hutang suatu perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil instansi terkait batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam

melunasi sejumlah pinjaman atau dana terhadap pihak kreditur cenderung tinggi atau dengan batas waktu yang lebih panjang, sedangkan rendahnya nilai rata-rata jatuh tempo hutang suatu perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil suatu instansi terkait batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur cenderung rendah atau dengan batas waktu yang relatif singkat.

H₂ : Jatuh Tempo Hutang berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi

2.5.3 Kualitas Laba terhadap Efisiensi Investasi

Dan, *et al.* (2020); Efrinal Wulandari (2019);Aulia & Siregar (2018) menyatakan kualitas laba berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Namun, bertentangan dengan Yapono & Khomsatun (2018) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Kualitas laba merupakan perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan investasi dan tujuan kontraktual. Jika informasi laba berkualitas maka akan menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas juga. Apabila laba yang dinyatakan perusahaan kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang buruk bagi pihak-pihak yang terkait sehingga akan menimbulkan kerugian akibat dari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba dapat didefinisikan sebagaimana laba yang dilaporkan menangkap realitas ekonomi, dapat secara tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Alipour *et al.* 2019). Laba merupakan salah satu poin penting yang ada dalam

laporan keuangan. Teknik pelaporan keuangan yang baik dapat meningkatkan unsur-unsur yang ada didalam laporan keuangan, termasuk laba. Keputusan investasi yang berdasarkan pada laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang kurang baik (Efrinal Wulandari 2019).

H₃ : Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi

